

Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS)

Implementation of Supplementary Feeding Programs School Children

Berly Nisa Srimayarti⁽¹⁾, Ririn Afrima Yenni⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Dharma Landbouw Padang, Indonesia

Korespondensi Penulis: Berly Nisa Srimayarti, Program Studi Administrasi Rumah Sakit,
STIKES Dharma Landbouw Padang
E-mail: berlynisasrimayarti@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan investasi dan generasi emas penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak sejak usia dini. Masalah kurang gizi sangat merisaukan karena mengancam kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, informasi penelitian didapatkan melalui wawancara, serta telaah dokumen Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2016 dengan sekolah yang menjadi sasaran program PMT-AS berjumlah 13 sekolah dari 6 Kecamatan di Kota Padang, jumlah siswa sebanyak 2.482 orang. keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sudah bisa dikatakan bagus meskipun masih ada sedikit kendala dalam menentukan dana, sekolah sasaran dan jumlah makan anak. Pemberian makanan kudapan sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan cita rasa dari rasa kudapan yang akan diberikan. Makanan yang diberikan juga kurang bervariasi.

Kata Kunci: makanan tambahan, anak sekolah, gizi

ABSTRACT

School-age children are an investment and the nation's next golden generation. The quality of the nation in the future is determined by the quality of its children from an early age. The problem of malnutrition is very worrying because it threatens the quality of human resources in the future. The research method used is qualitative, research information is obtained through interviews, and document review. This activity was carried out in 2016 with 13 schools being the target of the PMT-AS program from 6 sub-districts in Padang City, the number of students was 2,482 people. the overall planning and implementation of activities can be said to be good although there are still a few obstacles in determining the funds, target schools and the amount of food the children eat. The provision of snack food has been going well, but in its implementation, it is necessary to pay attention to the taste of the snack that will be given. The food provided is also less varied.

Keywords: *supplementary food, school children, nutrition*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu pemberian nutrisi tergantung kualitas dan kuantitas yang baik. Kondisi gizi pada kelompok anak usia sekolah umumnya lebih baik dibandingkan kelompok balita, karena anak usia sekolah asupannya mudah diakses baik itu disekolah maupun dirumah. Namun, kenyataan di lapangan, masih terdapat kondisi anak yang memiliki masalah gizi, seperti anemia, berat badan yang kurang, defisiensi Vit. C, dan pada daerah tertentu terjadi defisiensi iodium (Yuniastuti, 2014) (Kementerian dalam negeri, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007, menyatakan bahwa pembangunan nasional diarahkan pada terwujudnya masyarakat indonesia yang berdaya saing, ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pembangunan nasional tersebut dilakukan melalui pembangunan manusia seutuhnya yang meliputi manusia sebagai insan dan sumber daya pembangunan dimana manusia sebagai insan yang mengacu indikator kesehatan dan pendidikan dasar (Departemen Kesehatan RI, 2013), (Undang - Undang No. 17, 2007).

Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1997 tentang Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) dengan pendekatan partisipatif dan terdesentralisasi kepada Tim Pelaksana tingkat Kelurahan (Inpres, 1997). PMT-AS bertujuan untuk mencegah masalah kekurangan energi protein pada kelompok anak usia sekolah, seperti siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta untuk mengurangi kecacingan pada anak. Pelaksanaan PMT-AS bagi peserta didik usia sekolah dasar saat itu menunjukkan berbagai pengaruh yang positif terhadap ketahanan fisik anak, ketahanan belajar siswa pada jam pelajaran di sekolah dan pada akhirnya dapat dipengaruhi prestasi anak di sekolah (BPMPKB, 2015), (Kementerian Dalam Negeri, 2011), (Noviyani, 2013) .

Salah satu persoalan kesehatan yang masih perlu perhatian khusus dari pemerintah adalah masalah gizi kurang, terutama bagi daerah - daerah yang jauh dari perkotaan. Masalah kurang gizi sangat merisaukan karena mengancam kwalitas sumber daya manusia dimasa mendatang.

Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana

(BPMPKB) Kota Padang yang berlokasi di Jl. Khatib Sulaiman, yang memiliki 6 bidang atau unit, diantaranya: Bidang Data dan Informasi, Bidang Ketahanan Ekonomi Masyarakat, Bidang Penanggulangan Kemiskinan, Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Partisipasi Adat, Sosial Budaya Masyarakat, Bidang Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BPMPKB, 2014), (BPMPKB, 2015).

Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Partisipasi Adat, Sosial Budaya Masyarakat yang merupakan salah satu bidang di BPMPKB, memiliki dua sub bidang yaitu Sub Bidang Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat dan Sub Bidang Pemberdayaan Adat dan Pengembangan Kehidupan Sosial. Salah satu program yang dimiliki oleh Sub Bidang Pemberdayaan Adat dan Pengembangan Kehidupan Sosial adalah Pemberiaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) (BPMPKB, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan Sub Bagian Pemberdayaan Masyarakat dan Laporan Pelaksanaan PMT-AS tentang program PMT-AS di BPMPKB Kota Padang, dimana program PMT-AS ini sudah dijalankan sesuai aturan yang ada, tetapi masih banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya seperti kurang kreatifnya tim pemasak kudapan dalam memvariasikan menu kudapannya sehingga peserta didik bosan dengan menu yang ada, sebagian sekolah belum optimal memanfaatkan lahan perkarangan sekolah, masih kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pihak puskesmas terkait dalam pelaksanaan program PMT-AS, pendanaan yang masih belum cukup sesuai dengan jumlah sasaran peserta didik.

Oleh karena penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang analisis pelaksanaan program PMT-AS di Kota Padang, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monev. Disamping itu Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Partisipasi Adat, Sosial Budaya Masyarakat pada BPMPKB Kota Padang ini melakukan pembinaan terhadap program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah di Kota Padang agar bisa meningkatkan ketahanan fisik siswa melalui perbaikan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi

belajar dalam rangka menunjang program wajib belajar.

SUBYEK DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, informasi penelitian didapatkan dengan cara melakukan wawancara, serta telaah dokumen. Hasil penelitian dituangkan dalam bentuk deskriptif sebagai gambaran dari pelaksanaan PMT-AS dilingkungan anak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2016 dengan sekolah yang menjadi sasaran program PMT-AS berjumlah 13 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 2.482 siswa yang berasal dari 6 Kecamatan di Kota Padang.

HASIL

Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) merupakan salah satu program untuk meningkatkan prestasi belajar dalam rangka menunjang program wajib belajar, dengan mendorong minat siswa melalui peningkatan daya tahan tubuh siswa melalui perbaikan gizi dan kesehatan (Menteri Dalam Negeri RI, 2011).

Input

1) *Man* (Manusia)

Dilihat dari unsur *man*, mereka yang bergabung dalam Tim Koordinasi PMT-AS:

- a) Tingkat kota adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait, diantaranya adalah PKK Kota Padang, BAPPEDA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Departemen Agama, Kantor Ketahanan Pangan, BPMPKB, dan DPD Asosiasi LPM Kota Padang.
- b) Tim pengelola kecamatan
- c) Tim pengelola kelurahan
- d) Tim pelaksanaan sekolah
- e) Orang tua murid
- f) Siswa
- g) Masyarakat

2) *Money* (dana)

Pencairan dana yang tepat pada waktunya merupakan salah satu faktor pendukung dalam kelancaran program PMT-AS, untuk itu diharapkan kepada Bendahara mencairkan dana sesuai dengan *time scedule* yang telah dibuat.

3) *Material* (Alat dan Bahan)

Alat yang digunakan dalam penyelenggaraan program PMT-AS ini

yaitu kebijakan atau peraturan daerah (dasar hukum, buku pedoman teknis) penyelenggaraan program PMT-AS, bahan untuk makanan kudapan, serta sarana prasarana untuk makan.

4) *Method* (Metode)

Perencanaan program PMT-AS berpedoman pada Surat Keputusan Walikota Padang tentang Sekolah sasaran pelaksanaan kegiatan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan fisik anak sekolah dan tentang panitia pelaksanaan kegiatan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan fisik anak sekolah.

Process

Proses dari penyelenggaraan program PMT-AS ini diawali dengan melakukan rapat koordinasi dengan seluruh SKPD terkait dan pelaksanaan di sekolah. Rapat koordinasi ini membahas tentang persiapan yang dilakukan untuk penyelenggaraan program PMT-AS, menetapkan sekolah-sekolah yang akan menjadi sasaran program PMT-AS, pencairan dana kepada masing-masing sekolah, dilanjutkan dengan pengadaan makanannya.

Output

Rapat koordinasi terlaksana dengan baik sesuai rencana, sekolah yang menjadi sasaran program PMT-AS berjumlah 13 sekolah, dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 2.482 orang, yang berasal dari 6 Kecamatan di Kota Padang.

DISKUSI

Adapun yang dibahas yaitu segi *input*, *process*, dan *output*

Input

1) *Man*

Sumber daya manusia dari PMT-AS terdiri dari Tingkat Kota, Tingkat Kecamatan, Tingkat Kelurahan, dan Tingkat Sekolah. Tim Koordinasi PMT-AS Tingkat Kota adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait, antara lain: PKK Kota Padang, BAPPEDA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Departemen Agama, Kantor Ketahanan Pangan, BPMKB, dan DPD Asosiasi LPM Kota Padang, Tim Pengelola Kecamatan, Tim Pengelola Kelurahan, Tim Pelaksanaan Sekolah, orang tua murid, siswa dan masyarakat. Kelancaran program PMT-AS dengan cara melakukan rapat koordinasi bersama seluruh SKPD terkait.

Dalam rapat ini, dibicarakan tentang rencana kerja, rencana anggaran, evaluasi, sarana dan prasarana. Rapat koordinasi berjalan baik.

Dalam penetapan sekolah sasaran untuk PMT-AS ini berjumlah 13 sekolah. Penetapan sekolah berdasarkan prioritas dengan melihat status ekonomi peserta didik yang kurang mampu. Penetapan sasaran sekolah ini sudah benar dengan mempertimbangkan sekolah yang patut menjadi prioritas. Penentuan jumlah hari pemberian PMT-AS sesuai dengan kesepakatan antara BPMPKB dengan Kepala.

2) *Money*

Dana sangat penting untuk kelangsungan program PMT-AS untuk pengadaan peralatan dan bahan makanan yang dibutuhkan dalam menunjang dan mensukseskan program PMT-AS. Dana program PMT-AS berasal dari APBD Kota Padang. Alokasi dana yang ditetapkan masih belum mencukupi untuk pelaksanaan PMT-AS, karena alokasi dana ini untuk membeli perlengkapan masak, alat-alat dan gaji pemasak.

3) *Material*

Bahan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan PMT-AS yaitu kebijakan atau peraturan daerah (dasar hukum, buku pedoman teknis) dan penyelenggaraan program PMT-AS berupa bahan untuk kudapan, menu makanan atau menu kudapan, dan sarana prasarana untuk makanan.

Namun saat dilapangan dapat disimpulkan bahwa kader yang memasak makanan PMT-AS tersebut memasak kudapan tidak sesuai dengan menu kudapan yang sudah ditentukan. Disamping itu alat-alat perlengkapan masak dan alat saji banyak yang sudah rusak dan tidak memadai belum dapat diganti/ dilakukan penambahan.

4) *Methode*

Perencanaan program PMT-AS ini berpedoman terhadap SK Walikota tentang penetapan sekolah dan panitia pelaksana program pemberian makanan tambahan anak sekolah. Tentang penetapan sekolah untuk program PMT-AS ini adalah 6 Kecamatan, 13 sekolah, 12 kelurahan, 2.482 jumlah siswa.

Process

Proses penyelenggaraan program PMT-AS ini diawali dengan melakukan rapat koordinasi dengan seluruh SKPD terkait tentang sasaran PMT-AS, penetapan jumlah hari makan anak, penetapan dana, dilanjutkan pengadaan makan atau kudapan, lalu pelaksanaan PMT-AS kemudian dilakukan monitoring evaluasi dan pengawasan.

Penetapan sasaran PMT-AS yaitu 13 sekolah yang memiliki kondisi ekonomi bawah, penetapan jumlah hari anak 108 Hari Makan Anak (HMA) yang tidak sesuai dengan realisasinya dikarenakan jumlah anak yang bertambah, dalam pelaksanaan PMT-AS ditemukan kader yang memasak tidak sesuai dengan menu kudapan yang telah ditentukan dikarenakan kurangnya komunikasi antar kader dengan komite sekolah atau kepala sekolah. Menu yang disajikan sering menu yang sama padahal kader-kader tersebut sudah mendapatkan pelatihan sehingga anak-anak merasa bosan dengan menu yang disajikan. Disamping itu, tim pemasak tidak memperhatikan penyajian masakan yang sehat seperti kacang hijau yang panas langsung dibungkus dan disajikan dalam plastik, seharusnya tim pemasak tidak hanya memperhatikan kandungan gizi dalam masakan tetapi juga cara penyajian yang bersih dan sehat.

Setelah terlaksananya PMT-AS maka dilakukan monitoring evaluasi dan pengawasan dan banyak ditemukan pelaksanaan PMT-AS tidak sesuai dengan pedoman PMT-AS yang sudah ditetapkan. Seperti masih kurangnya pemantauan dan pengawasan dari pihak Puskesmas terkait dalam PMT-AS ini, seharusnya pemegang program gizi bekerjasama dengan pihak guru dan tim pemasak supaya bisa menghasilkan masakan yang bergizi dan mengandung B2SA (Beragam, Bebas, Seimbang dan Aman).

Output

Rapat yang direncanakan terlaksana dengan baik, sekolah yang mendapatkan PMT-AS pun sudah berjalan dengan baik dan sekolah yang mendapatkan PMT-AS. Mencapai *output* yang baik maka dilaksanakan monitoring secara rutin, program PMT-AS dilaksanakan dengan turun langsung ke lapangan. Monitoring dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas dari makanan, cita rasa, keamanan dan kemasan dari makanan yang

diberikan. Makanan kudapan adalah makanan yang bukan merupakan menu utama, dikonsumsi diluar waktu makan dan menambah asupan gizi. Contoh makanan kudapan: lepek pisang, pregedel jagung, bolu labu, kroket, dll. Penyajian PMT-AS yang disajikan dalam bentuk makanan kudapan dengan 300 kalori dan 5 gr protein.

Penilaian yang dipergunakan dalam mengevaluasi dampak pelaksanaan Program PMT-AS, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang bersifat terapan atau aplikasi. Dimana penilaian objek dilakukan secara random, dengan indikator penilaian adalah : murid, guru, wali murid dan masyarakat disekitarnya.

KESIMPULAN

Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah merupakan salah satu dari bagian program Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Partisipasi Adat, Sosial, Budaya Masyarakat, pada sub bidang Pemberdayaan Adat dan Sosial Budaya. Perencanaan pada program PMT-AS meliputi Tingkat Kota, Tingkat Kecamatan, Tingkat Kelurahan dan Tingkat Sekolah. Secara keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sudah bisa dikatakan bagus meskipun masih ada sedikit kendala dalam menentukan dana, sekolah sasaran dan jumlah makan anak.

Pemberian makanan kudapan sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan cita rasa dari rasa kudapan yang akan diberikan. Makanan yang diberikan juga kurang bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Bencana Kota Padang, serta teman-teman yang membantu sehingga artikel ini bisa diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPMPKB. (2014). Rencana Strategis BPMPKB Kota Padang. Padang, Indonesia.
- BPMPKB. (2015). *Laporan Pelaksanaan Program PMT-AS*. Padang.
- BPMPKB. (2015). Pedoman Umum Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah PMT-AS. Padang., Indonesia
- Departemen Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Nasional. Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri RI. Nomor 18 Tahun, tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (2011).
- Kementerian Dalam Negeri RI. Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (2011). Indonesia. Retrieved from https://bpm.acehprov.go.id/MasterProdukHukum/17.PermendagriNo18Th.2011Ttg._Pedoman_Penyediaan_Makanan_Tambahan_Anak_Sekolah_.pdf
- Noviyani, R. E. D. (2013). Efek Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta Tahun 2012. *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/23408/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Inpres. (1997). Program Makanan Tambahan Anak Sekolah. Retrieved from <https://www.bphn.go.id/data/documents/97ip001.pdf>
- Undang-Undang RI Nomor 17. (2007). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/files/pendanaan/regulasi/uu-07-2007.pdf>
- Yuniastuti, A. (2014). *Nutrisi Mikromineral & Kesehatan*. Semarang: UNNES PRESS. Retrieved from https://lib.unnes.ac.id/27080/1/2014-BUKU_AJAR_NUTRISI.pdf.